

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat (lingkungan sosial budaya). Di dalam interaksi tersebut ada tujuan yang hendak dicapai ialah berkembangnya potensi peserta didik (baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik). Interaksi pendidikan yang pertama dan utama berlangsung dalam keluarga, karena dalam keluarga anak telah menerima dasar-dasar pengetahuan, sikap, perilaku maupun nilai-nilai dari orang tuanya melalui proses asuhan, bimbingan, latihan maupun pendidikan (Rubino Rubiyanto, 2011: 1).

Di sekolah interaksi pendidikan berlangsung secara formal, terencana, sengaja dan sistematis. Pengaruh dari peserta didik lebih dominan. Di dalam interaksinya pendidik hendaknya memperlakukan peserta didik secara manusiawi, sebab pada hakekatnya peserta didik adalah individu yang memiliki sifat-sifat hakiki yang harus dikembangkan. Di dalam proses pembelajaran aspek perkembangan, irama perkembangan, tugas perkembangan

hendaknya diperhatikan guru. Proses pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan potensi peserta didik, membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi peserta didik sehingga perkembangan berlangsung optimal (Rubino Rubiyanto, 2011: 2).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajarmengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi pembelajaran atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/ mencapai tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2007: 73).

Berdasarkan hasil pengalaman guru kelas V SD Negeri Tambahmulyo 01 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi dengan lingkungan langsung juga jarang dilakukan. Guru IPA sebagian masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan pada siswa.

Para siswa telah memiliki kemampuan awal yang telah diterima di kelas sebelumnya. Kemampuan awal siswa ini harus digali agar siswa lebih belajar mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengkaitkan dengan pelajaran baru. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendekati pada lingkungan siswa. Konsep-konsep yang dikembangkan sebaiknya berhubungan dengan alam

sekitar agar menjadi konteks pembelajaran yang bermakna. Meskipun demikian mengaitkan konteks lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan isi materi bukan pekerjaan yang mudah, karena perlu waktu dan proses yang panjang. Namun kenyataannya guru cenderung mengikuti isi kurikulum dan anak belajar secara verbal, keadaan semacam ini jauh dari konsep belajar bermakna.

Belajar bermakna menuntut adanya konteks pembelajaran yang muncul di lingkungan tempat tinggal siswa, hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengajak siswa belajar di luar kelas atau mengajak mereka mendekati sumber belajar. Maksudnya agar diperoleh ide-ide, dan masalah-masalah yang dapat dilihat dan diamati di lingkungan sekitarnya. Pola pembelajaran seperti ini akan membantu siswa dalam proses berpikir dan pada gilirannya siswa aktif dalam belajar. Pada dasarnya siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang dia dapatkan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari. Salah satu konsep yang akrab dengan lingkungan adalah konsep kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam. Konsep ini menjadi lebih bermakna jika di dalam pelajaran siswa diajak langsung kelapangan untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba menerapkan salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *guided teaching*. Strategi pembelajaran *guided teaching* adalah pembelajaran yang diawali dengan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan

jawaban. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan siswa, kemudian guru membuat hipotesa atau kesimpulan dan membuat beberapa kategori (Istarani, 2011: 1).

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI GUIDED TEACHING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TAMBAHMULYO 01 KECAMATAN JAKENAN KABUPATEN PATI TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu.
2. Masih rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian agar dapat tercapai sasaran yang ditinjau dan sesuai dengan tujuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran *guided teaching*.

2. Motivasi yang dimaksudkan adalah berupa ketekunan dalam belajar, usaha dalam belajar, partisipasi aktif dalam belajar, penyelesaian tugas.
3. Hasil belajar IPA siswa dalam pembelajaran dibatasi pada pokok bahasan.
4. Sekolah yang akan diteliti adalah tingkat Sekolah Dasar yaitu siswa kelas V di SD Negeri Tambahmulyo 01 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati tahun ajaran 2012/ 2013.

D. Perumusan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, selanjutnya dalam penelitian ini dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah strategi pembelajaran *guided teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Tambahmulyo 01 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati tahun pelajaran 2012/ 2013?
2. Apakah strategi pembelajaran *guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Tambahmulyo 01 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati tahun pelajaran 2012/ 2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan agar tercapai hasil seperti yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa melalui strategi pembelajaran *guided teaching*.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui strategi pembelajaran *guided teaching*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh pendekatan *guided teaching* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap semua mata pelajaran khususnya IPA
- c. Bagi sekolah, diharapkan kajian ini dapat memberi sumbangan pemikiran dalam rangka mencatak lulusan yang berkualitas, berilmu, mempunyai semangat tinggi dan berakhlak mulia
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang calon pendidik
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.